

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Gaya Hidup

1. Jenis-jenis Gaya Hidup

Ada beberapa Jenis gaya hidup (dalam Manalu, 2017), antara lain:

a. Gaya Hidup Konsumtif

Perilaku konsumtif diartikan sebagai kecenderungan mengkonsumsi barang secara berlebihan tanpa berbagai pertimbangan, remaja hanya melihat dari sisi kesenangan dan mementingkan prioritas daripada kebutuhan. Perilaku konsumtif yaitu mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal. Konsumtif bisa digunakan untuk penggunaan uang dan waktu.

b. Gaya Hidup Hedonisme

Hedonisme adalah suatu pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Bisa dikatakan perilaku hedonisme lebih mementingkan kesenangannya, tidak lagi peduli dengan orang yang disekitarnya. Hedonisme cenderung konsumtif, karena menghabiskan uang untuk membeli barang-barang yang hanya untuk kesenangan semata tanpa disadari kebutuhan. Mengahmbur-hamburkan uang untuk membeli berbagai barang yang tidak penting hanya untuk sekedar pamer merk/barang mahal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Gaya Hidup dalam Pemanfaatan Waktu Luang

Waktu luang merupakan bagian yang terpenting bagi setiap orang. Sebagaimana diketahui pada hakekatnya kehidupan manusia khususnya remaja, selalu ditandai dengan aktivitas kegiatan belajar dan privat. Waktu luang adalah relaksasi, hiburan, dan pengembangan diri. Namun banyak remaja memanfaatkan waktu untuk melakukan apapun yang disenanginya sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan melalui kegiatan yang dipilih pada dasarnya akan mendapat kepuasan.

2. Pengertian Gaya Hidup Hedonis

Engel dkk. (2008) mengatakan bahwa gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Menurut Setiadi (2008) gaya hidup merupakan cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat). Lebih lanjut, Kotler dan Armstrong (2008) mengatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya.

Menurut Takariani (2013) hedonis adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Hedonis adalah kebendaan yang diukur dengan harta yang dinilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan uang, dengan uang tersebut individu dapat mencari kesenangan (Nisak, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis adalah perilaku individu yang mengutamakan kesenangan dan kenikmatan sebagai tujuan utama hidup dengan cara menghabiskan waktu serta uang melalui aktivitas, minat, dan opini.

3. Aspek-aspek Gaya Hidup Hedonis

Aspek gaya hidup menurut Engel dkk. (2008) dapat dicerminkan melalui AIO (*Activities, Interest, dan Opinion*) yang berorientasi pada kesenangan sehingga disebut gaya hidup hedonis. Aspek-aspek gaya hidup hedonis adalah :

a. Minat (*Interest*)

Minat adalah suatu yang menarik dari lingkungan sehingga individu merasa senang untuk memperhatikannya. Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup. Minat gaya hidup hedonis dapat berupa ketertarikan individu terhadap barang-barang mahal dan mewah, perhatian khusus pada nilai prestise yang dimiliki suatu barang atau aktivitas serta keinginan individu untuk melakukan berbagai aktivitas atau perilaku yang mewakili gaya hidup yang diinginkannya.

b. Aktivitas (*Activities*)

Aktivitas adalah sebagai cara individu mempergunakan waktunya yang berwujud tindakan nyata dalam kegiatan yang bertujuan mencari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kesenangan semata dengan konsekuensi biaya cukup besar, aktivitas dapat berupa berbelanja dengan harga mahal dan frekuensi yang cukup sering. Menghabiskan malam di tempat hiburan khusus dengan biaya mahal serta kegiatan rutin seperti makan, minum yang dilakukan di tempat-tempat tertentu dengan biaya besar dan menimbulkan kesan mewah.

c. Opini (*Opinion*)

Opini adalah tanggapan baik lisan maupun tulisan yang diberikan individu tentang dirinya sendiri dan produk-produk yang berkaitan dengan kesenangan hidupnya. Opini merupakan cara pandang individu untuk membela dan mempertahankan gaya hidup tersebut, opini sekaligus menjelaskan apa saja hal-hal yang diperlukan atau harus dilakukan untuk menunjang gaya hidupnya.

4. Karakteristik Gaya Hidup Hedonis

Swastha (dalam Pontania, 2016) mengatakan bahwa karakteristik dari individu yang memiliki gaya hidup hedonis adalah:

- a. Suka mencari perhatian
- b. Cenderung impulsif
- c. Cenderung *follower* (ikut-ikutan)
- d. Kurang rasional
- e. Mudah dipengaruhi

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonis

Kotler (dalam Rianton, 2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang yang berorientasi pada kesenangan ada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal) :

a. Faktor internal

1) Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

2) Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

3) Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

4) Konsep diri

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan *image* merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku.

5) Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap *prestise* merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan *prestise* itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup *hedonis*.

6) Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

b. Faktor Eksternal

1) Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota di dalam kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

2) Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

3) Kelas sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, *prestise* hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

4) Kebudayaan

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu



sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rianton (2013) sebesar 23% dan hasil penelitian Safitiri (2015) sebesar 38,94% menyatakan bahwa konformitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis.

B. Kohesivitas Terhadap Teman Sebaya

1. Pengertian Kohesivitas Terhadap Teman Sebaya

Forsyth (2010) menyatakan kohesivitas adalah kekuatan hubungan yang terjadi antar anggota kelompok. Kelompok yang kohesif akan lebih mungkin untuk mencapai kesejahteraan karena mempertahankan anggotanya dan memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan (Forsyth, 2010). Sarwono (2005) juga berpendapat bahwa kohesi adalah perasaan kekitaan antar anggota kelompok. Semakin kuat rasa keterpaduan atau kekitaan tersebut, semakin besar pengaruhnya pada perilaku individu.

Selain itu, Myers (2012) mengatakan bahwa kohesivitas adalah suatu perasaan “kita”; tingkat dimana anggota dari suatu kelompok terikat satu sama lain, misalnya karena ketertarikan terhadap satu sama lain. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok, serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



semakin besar kesetiaan mereka, dan sebagainya, akan semakin kompak kelompok tersebut.

Menurut Santrock (2007) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Lebih lanjut, Santrock (2007) menjelaskan bahwa remaja dapat belajar menjadi seorang petarung yang baik hanya jika berada diantara teman yang seusia, teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga, dan melalui teman sebaya, remaja memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya. Selain itu, Papalia, Old, dan Feldman (2008) menyatakan bahwa teman sebaya juga merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman dan panduan moral, tempat bereksperimen, dan setting untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kohesivitas terhadap teman sebaya adalah suatu perasaan ketertarikan satu sama lain terhadap suatu kelompok dan membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Anggota dari kelompok tersebut terdiri dari remaja yang memiliki usia yang kurang lebih sama.

2.2. Komponen Kohesivitas Terhadap Teman Sebaya

Forsyth (2010) berpendapat bahwa komponen kohesivitas terhadap teman sebaya antara lain :

- a. *Social cohesion*, merupakan daya tarik antar anggota kelompok untuk membentuk kelompok.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Task cohesion*, kohesivitas anggota kelompok berdasarkan tujuan kelompok. Kelompok akan semakin kohesif jika anggota kelompok saling bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok.
- c. *Perceive cohesion*, kesatuan anggota kelompok berdasarkan persepsi dan rasa kebersamaan dan memiliki yang meliputi perasaan terhadap kelompok dan anggota kelompok.
- d. *Emotional cohesion*, yaitu kohesi yang berdasarkan intensitas afektif dalam kelompok. Emosi positif dalam kelompok akan meningkatkan kohesivitas anggota kelompok.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kohesivitas Terhadap Teman Sebaya

Menurut Bordens dan Horowitz (2008) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kohesivitas anggota kelompok, yaitu :

- a. Ketertarikan antar anggota kelompok, hubungan interpersonal anggota satu sama lain yang berlandaskan ketertarikan, akan berpotensi menimbulkan kohesivitas. Semakin kuat ketertarikannya, maka semakin kuat kohesivitas anggota kelompok.
- b. Kedekatan anggota, kedekatatan fisik dan psikologis sesama anggota kelompok juga dapat mempengaruhi kohesivitas anggota kelompok.
- c. Ketaatan pada norma kelompok, anggota kelompok yang patuh pada norma kelompok cenderung memiliki kohesivitas kelompok.



- d. Kesuksesan kelompok mencapai tujuan, kelompok yang berhasil mencapai tujuan memiliki dampak psikologis kepada anggotanya, salah satunya kebersamaan dan kohesi anggota semakin meningkat.
- e. Identifikasi anggota terhadap kelompok: kesetiaan kelompok, anggota yang memiliki identifikasi kuat terhadap kelompok cenderung memiliki kohesivitas tinggi.

C. Konformitas

1. Pengertian Konformitas

Konformitas adalah perubahan sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron & Byrne, 2005). Myers (2012) mengatakan bahwa konformitas (*conformity*) adalah perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain. Konformitas tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain, tetapi juga berarti dipengaruhi oleh bagaimana mereka bertindak. Konformitas adalah bertindak atau berpikir secara berbeda dari tindakan dan pikiran yang biasa kita lakukan jika kita sendiri.

Menurut Sarwono (2005) konformitas adalah perilaku sama dengan orang lain yang didorong oleh keinginan sendiri. Myers (2012) mengatakan bahwa perubahan perilaku atau *belief* sebagai hasil tekanan kelompok yang nyata atau hanya berdasarkan imajinasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah perubahan sikap dan tingkah laku agar selaras atau menjadi sama



dengan orang lain dan norma sosial yang disebabkan karena adanya tekanan kelompok.

2. Aspek-aspek Konformitas

Menurut Baron dan Byrne (2005) ada dua aspek konformitas, yaitu :

- a. Pengaruh norma, yaitu disebabkan oleh keinginan untuk memenuhi harapan orang lain sehingga dapat lebih diterima oleh orang lain. Individu akan cenderung berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku pada suatu tempat.
- b. Pengaruh informasi, yaitu yaitu pengaruh sosial yang didasarkan atas adanya pengaruh menerima atau membenarkan pendapat orang lain atau kelompok tentang dunia sosial.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Menurut Baron dan Byrne (2005) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas, yaitu ;

- a. Kohesivitas, adalah derajat ketertarikan yang dirasa individu terhadap suatu kelompok.
- b. Ukuran kelompok, semakin besar jumlah suatu kelompok, maka besar pula kecenderungan individu untuk melakukan konformitas.
- c. Norma sosial deskriptif/himbauan, norma yang hanya mengindikasikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu.
- d. Norma injungtif/perintah, norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.



4. Bentuk-bentuk Konformitas

Menurut Myers (2012) bentuk konformitas ada tiga, yaitu :

- a. Penerimaan (*acceptance*) yaitu ketika individu bertindak dan meyakini sesuai tekanan sosial baik dari individu atau kelompok.
- b. Pemenuhan (*compliance*), yaitu konformitas atas permintaan atau tekanan sosial tapi individu tidak menyetujuinya.
- c. Kepatuhan (*obedience*), yaitu bertindak sesuai dengan perintah langsung.

D. Kerangka Berfikir

Gaya hidup menurut Engel dkk. (2008) didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Menurut Takariani (2013) hedonis adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Jadi, gaya hidup hedonis adalah pola kehidupan individu yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup dengan cara menghabiskan waktu serta uang. Individu menghabiskan waktu serta uang hanya untuk kesenangan tanpa memikirkan apa yang seharusnya mereka butuhkan. Individu yang memiliki gaya hidup hedonis, menghabiskan waktu serta uang melalui minat, aktivitas, dan opini.

Minat merupakan keinginan atau ketertarikan individu terhadap barang-barang mahal dan mewah, memfokuskan perhatiannya terhadap kualitas dan model yang dimiliki suatu barang tersebut. Aktivitas dapat berupa berbelanja, liburan, dan hiburan terhadap barang-barang mahal, makan, dan minum di tempat-tempat yang mahal dengan frekuensi yang cukup sering sehingga menimbulkan



kesan mewah atas wujud dari minatnya. Sedangkan opini adalah pendapat atau tanggapan yang diberikan atas dirinya sendiri dan produk-produk yang berkaitan dengan kesenangan hidupnya untuk mempertahankan gaya hidupnya tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis menurut Kotler (dalam Rianton, 2013) adalah kelompok referensi. Kelompok referensi yang memberikan pengaruh secara langsung kepada seseorang sehingga menjadi hedonis adalah teman sebaya. Selama masa remaja, individu berusaha meningkatkan kualitas hubungan dengan lingkungan sosial. Remaja akan lebih banyak menghabiskan waktu kegiatannya di luar rumah bersama teman-temannya. Keseharian individu yang selalu bersama teman sebayanya akan menimbulkan kedekatan terhadap kelompok teman sebayanya tersebut. Kedekatan individu terhadap kelompok teman sebayanya disebabkan oleh adanya rasa ketertarikan satu sama lain sehingga individu ingin tetap menjadi anggota kelompok dan akhirnya menimbulkan kekuatan hubungan yang terjadi antar anggota kelompok (forsyth, 2010). Inilah yang disebut dengan kohesivitas.

Ketertarikan individu terhadap teman sebaya yang menimbulkan kedekatan dan kekuatan hubungan yang terjadi antara individu akan mempengaruhi perilaku individu, seperti gaya hidup hedonis. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Dahayu (2015) yang mengungkapkan bahwa salah satu penyebab terjadinya gaya hidup hedonis pada siswa SMA N 9 Pekanbaru termotivasi atas apa yang telah dilakukan oleh teman sepermainannya. Termotivasinya siswa ini berarti diawali dengan adanya rasa ketertarikan atas apa yang dilakukan teman-temannya. Individu hanya menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bersenang-



senang dibandingkan belajar di rumahnya. Teman sebaya ini diduga kuat sebagai pemicu utama para siswa melakukan gaya hidup hedonis.

Semakin kohesif suatu kelompok maka semakin kompak kelompok tersebut. Kohesivitas akan mempengaruhi sikap dan perilaku pada diri individu. Individu akan memakai atribut yang sama dengan anggota kelompok teman sebayanya yang lain agar menjadi sama dan diterima dalam kelompok tersebut. Perubahan sikap dan perilaku individu agar menjadi sama ini disebut dengan konformitas.

Konformitas adalah perubahan sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron & Byrne, 2005). Konformitas memungkinkan individu untuk menerima apa yang diyakini oleh kelompoknya meskipun individu tidak menyetujui hal tersebut. Oleh sebab itu, individu akan bertingkah laku dengan cara-cara yang dipandang wajar atau dapat diterima oleh kelompoknya tersebut sehingga memudahkan para remaja untuk terjerumus ke dalam gaya hidup hedonis. Hal ini sesuai dengan karakteristik gaya hidup hedonis, yaitu individu yang memiliki gaya hidup hedonis cenderung suka ikut-ikutan.

Hasil penelitian Rianton (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonis. Selain itu, penelitian Safitri (2015) juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara konformitas rekan kerja dan gaya hidup hedonis pada *Sales Promotion Girl (SPG)* di kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas sangat berperan terhadap kemunculan gaya hidup hedonis. Konformitas yang tinggi membuat individu meniru tingkah laku temannya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga memberikan pengaruh pada perilaku individu yang membuatnya menjadi memiliki gaya hidup hedonis.

Gaya hidup hedonis akan timbul, diawali dengan adanya kohesivitas terhadap teman sebaya. Pertemanan antar anggota teman sebaya ini terbentuk karena adanya rasa ketertarikan satu sama lain yang menimbulkan kekuatan hubungan antar anggota kelompok teman sebaya. Adanya kohesivitas terhadap teman sebaya membuat individu akan berusaha untuk tetap menjadi anggota kelompoknya karena adanya rasa ketertarikan sehingga timbullah berbagai perubahan perilaku. Perubahan perilaku inilah yang disebut dengan konformitas. Perubahan perilaku ini terjadi karena individu ingin menjadi sama dengan anggota kelompok yang disebabkan oleh adanya tekanan dari kelompoknya. Konformitas merupakan mediator antara kohesivitas yang akan menimbulkan gaya hidup hedonis, karena salah satu faktor yang mempengaruhi konformitas adalah kohesivitas.

Remaja yang tidak mampu mengadopsi nilai-nilai hedonis tersebut, sudah tentu akan diisolasi oleh kelompok teman sebayanya. Hal ini akan membuat remaja perlahan-lahan akan kehilangan daya pikir, logika, dan nalarnya sehingga generasi penerus yang pandai semakin hari semakin berkurang. Akibatnya, hal ini memberikan dampak yang negatif bagi remaja yang mengikuti gaya hidup hedonis, yaitu berkurangnya motivasi belajar, hidup yang cenderung materialistis, dan merasa tidak puas dengan apa yang dimilikinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: ada hubungan antara *kohesivitas terhadap teman sebaya* dengan *gaya hidup hedonis* yang dimediasi oleh *konformitas* pada remaja.

